

**Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam
Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta**

Tuti Panghastuti
STIE “Pariwisata Api” Yogyakarta
panghas64@gmail.com

Aisyah Shalawati
STIE “Pariwisata Api” Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to find out how the management of religious tourism attractions in the Tomb of Habib Ahmad bin Ali Bafaqih and find out what are the supporting and inhibiting factors for the management of religious tourism attractions. The type of this research is descriptive qualitative research with data collection methods used are interviews, observation and documentation. The results showed that the management of religious tourism at the tomb of Habib Ahmad Bafaqih was managed directly by the heirs by implementing management functions, namely by planning, organizing, mobilizing and supervising the program of religious activities in the tomb.

Keywords: cultural tourism, pilgrims, traditional Islam, descendants of the Prophet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen daya tarik wisata religi yang ada di Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen daya tarik wisata religi. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad Bafaqih ini dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam.

Kata kunci: wisata budaya, peziarah, Islam tradisional, keturunan Nabi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara terluas yang terletak di wilayah Asia Tenggara yang memiliki kepulauan dengan kekayaan yang beranekaragam alam dan terbentang dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya industri pariwisata, jika sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya dapat menjadi modal untuk pariwisata semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara. Menurut Ismayanti (2010) menyebutkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Beranekaragam wisata beserta jenisnya yang ada di pulau Jawa, mulai dari wisata pendidikan, wisata budaya, wisata religi hingga wisata minat khusus. potensi wisata yang berkembang saat ini salah satunya adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah.

Adapun tujuan peziarah berkunjung ke makam adalah untuk mencari keberkahan, bertawassul agar segala keinginan dikabulkan oleh Allah melalui kekasihNya yaitu Waliyullah, bisa juga untuk meningkatkan iman, ihsan dan islam, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Biasanya peziarah datang sendiri atau bersama keluarganya, rombongan jamaah pengajian, rombongan satu kampung, atau komunitas lainnya.

Kota Yogyakarta merupakan Ibu kota atau pusat pemerintahan provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Popularitas kota Yogyakarta ini tidak pernah pudar memancarkan pesona dalam bidang pariwisata, pendidikan atau kebudayaannya. Selain terkenal sebagai tempat wisata kota ini juga memiliki potensi lokal berupa aset budaya dengan karakteristik religi yang khas.

Di Yogyakarta terdapat berbagai macam situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, salah satunya makam seorang seorang ulama besar dan juga seorang waliyullah yang bernama Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Kesakralan makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih telah menarik perhatian umat Islam di seluruh Indonesia untuk berziarah ke tempat tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran), jenis penelitian ini penelitian kualitatif sebagai teknik analisis data dan menggunakan pendekatan penilaian manajemen. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif yang tidak menggunakan perhitungan kuantitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas perlu diketahui tentang Manajemen Daya Tarik Wisata Religi pada Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih di makam Bulan dusun Bulan Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta. Secara lebih terfokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen daya tarik wisata religi di Yogyakarta pada Makam Wali Allah Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Menurut Agustrian (2017) Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian sampai dengan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Devy (2017) adalah salah satu modal terpenting untuk mengupayakan peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik tersebut. Sedangkan menurut Kodhyat (2011) Daya tarik wisata adalah salah satu pendorong utama yang menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi yang bersangkutan.

Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, daya tarik religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual (Chotib, 2015)

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011) fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (*Ibroh*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang berupa data kualitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mendeskripsikan Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih.

Heriyanto (2013) berpendapat bahwa metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

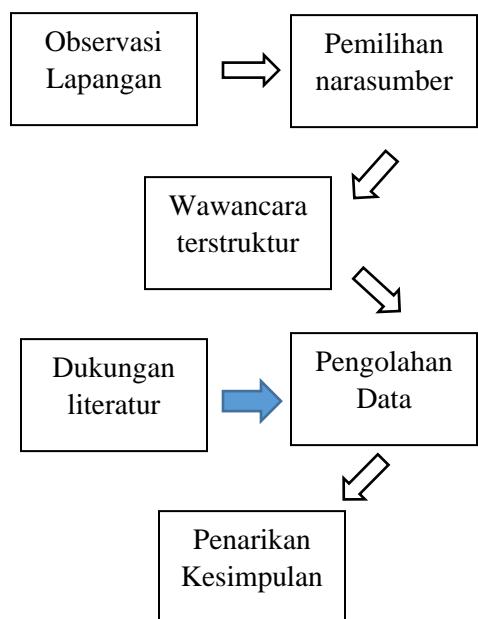
Menurut Rachmat (2014) Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat

memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai Manajemen Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih.

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah pertama-tama peneliti melakukan observasi lapangan, kemudian menentukan nara sumber yang dianggap relevan untuk dilakukan wawancara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut kemudian dilengkapi pengaya dari berbagai literatur yang terkait. Selanjutnya data yang terkumpul dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan dan saran.

Secara garis besar Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada diagram 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

PEMBAHASAN

Manajemen

Manajemen sendiri memiliki arti penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga karena semakin baik manajemen sebuah lembaga, maka tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dari lembaga tersebut juga semakin tinggi. Begitu halnya dengan Makam Habib Ahmad Bafaqih diperlukan suatu manajemen yang baik dan profesional sehingga daya guna dan hasil guna atas semua potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan secara maksimal. Hal ini dapat penulis temukan ketika meneliti di Makam Habib Ahmad Bafaqih.

Berikut Fungsi-fungsi manajemen pada Makam Habib Ahmad Bafaqih :

1. Perencanaan

Sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelola Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih dapat dilihat dari rapat rutin setiap tahunnya.

Berkaitan dengan itu bahwa perencanaan yang ada di Makam Habib Ahmad Bafaqih telah dikelola secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam Habib Ahmad Bafaqih telah dengan baik membuat perencanaan kegiatan keagamaan. Dengan melakukan rapat koordinasi yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan tujuannya agar kegiatan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien sesuai yang telah direalisasikan sebagaimana petunjuk manajemen.

2. Pengorganisasian

Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam Habib Ahmad Bafaqih dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. masing-masing guna mengelola wisata

religi Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan.

3. Penggerakan

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan . Penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

4. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Habib Ahmad Bafaqih dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata religi di Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih ini adalah Habib Ahmad mempunyai keturunan sampai ke Rasulullah SAW selain itu Habib Ahmad adalah seorang Waliyullah (kekasih Allah) yang mempunyai keistimewaan di sisi Allah. Maka tidak jarang peziarah yang berkunjung untuk bertabaruq mencari barokah dan

bertawassul kepada Habib Ahmad berharap segala hajat dan keinginannya dikabulkan oleh Allah melalui perantara Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Daya tarik yang lain ketika berkunjung kemakam Habib Ahmad adalah untuk menjalankan sunnah Rasulullah saw, meningkatkan iman, ihsan dan islam dalam berziarah perasaan merasa senang dan bangga dapat berziarah di Makam Waliyullah, serta hati menjadi tenang ziarah juga merupakan wadah/tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Sedikit karomah-karomah Habib Ahmad yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung/peziarah adalah Di kalangan ulama, wali dan habaib di zamannya, kedudukan Habib Ahmad Bafaqih sangatlah dihormati. Banyak pejabat negara serta artis yang tak ketinggalan turut mengambil keberkahan beliau. Banyak orang yang sakit, menjadi sembuh dengan izin Allah melalui karomah habib Ahmad tempel.

Diantara kisah yang dianggap karomah itu antara lain saat Wakil Presiden RI H.Adam Malik yang pernah datang berkunjung ke Habib Ahmad untuk tujuan berobat karena beliau pernah sakit parah dan sembuh atas izin Allah melalui perantara Habib Ahmad Bafaqih. Peristiwa itu yang kemudian memotivasi Wakil Presiden RI H.Adam Malik membuatkan kubah makam Habib Ahmad Bafaqih dan ayahandanya yaitu Habib Ali bin Abdullah Bafaqih.

Banyak orang yang berjumpa menemui Habib Ahmad Bafaqih di rumah beliau, melihat karomah beliau, seperti beliau tahu berita terbaru, padahal tak membaca koran, mendengarkan radio ataupun menonton televisi. Ada pula karomah beliau yang dengan modal satu pohon kayu, diolah papannya, mampu menjadi beberapa rumah pondok, pada suatu pesantren melalui karomah habib Ahmad tempel.

Selain itu daya tarik yang dilakukan oleh Ahli waris Habib Ahmad adalah penyebaran informasi melalui dakwah

menggunakan metode dakwah bil-lisan yang menceritakan tentang sejarah Habib atau karomah-karomah Habib juga merupakan daya tarik yang dapat membuat pengunjung tertarik untuk datang ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Selain itu, ada juga kegiatan-kegiatan seperti rutinan selapan setiap malam jum'at kliwon dan rutinan setiap tahunnya ada kegiatan Haul (memperingati wafatnya) yang tentunya akan menarik banyak pengunjung untuk datang ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Selain dari kisah-kisah di atas dapat dikatakan juga bahwa suatu situs peninggalan yang dianggap berharga bagi masyarakat akan mempunyai potensi untuk kegiatan pariwisata (Priatmoko, et. al, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdulllah dan Panghastuti (2018) bahwa destinasi yang memiliki bangunan bersejarah akan menarik perhatian wisatawan.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat mempengaruhi terhadap segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu untuk beradaptasi dan menganalisis terhadap segala perubahan lingkungan yang ada. Perubahan lingkungan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan pengelolaan Makam, sebuah pelaksanaan manajemen pada wisata religi tidak lepas dengan yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih juga terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang akan diidentifikasi secara sistematis dengan menggunakan analisis SWOT dengan merumuskan strategi dengan melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses*

(kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pengelolaan Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pengelolaan Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih.

Berikut analisis SWOT dalam penelitian ini :

Faktor Internal

Strength (kekuatan)

- Habib Ahmad Bafaqih seorang Waliyullah yang mempunyai banyak karomah dan diberi keistimewaan-keistimewaan oleh Allah yaitu ilmu Khasyaf. Nasab beliau bersambung sampai ke Rasulullah SAW.
- Tempatnya yang selalu bersih. karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana nyaman untuk para pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Ketika suasana nyaman telah tercipta, maka sangat besar kemungkinan peziarah akan datang kembali untuk beziarah ke Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih.
- Peziarah tidak dipungut biaya apapun.
- “Warga mendukung dengan adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga setempat mengingat adanya Makam Waliyullah di dusun tersebut adalah peluang yang menjanjikan jika Makam tersebut bisa ramai peziarah seperti makam-makam Waliyullah atau Ulama-ulama yang sudah dikenal dipenjuru dunia, yang ramai sekali peziarah dan sudah didukung oleh pemerintah setempat” (Wawancara / Tokoh Masyarakat, 20 Juni 2020)

Weaknesses (kelemahan)

- Tidak ada kotak infaq yang bisa dikelola warga untuk mengembangkan makam.

- Bangunan makam yang tidak cukup luas untuk banyaknya peziarah yang datang ketika haul sehingga peziarah bergantian untuk masuk.
- Minimnya tempat parkir untuk memenuhi sarana dan pra sarana.
- Tidak adanya struktur organisasi resmi, jadi ketika ada acara Haul setiap tahunnya pengelola Makam harus menunjuk orang untuk ditugaskan atau bertanggungjawab.
- Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat guna perkembangan obyek wisata ini.
- “Kurangnya sosialisasi akan keberadaan makam serta tidak adanya petunjuk arah yang jelas” (Wawancara dengan Muhammad Musta’in selaku peziarah, 12 Mei 2020)
- “Makam dibuka hanya hari kamis malam dan hari jum’at, sedang saya ketika datang selain hari tersebut tidak bisa masuk ke dalam makam beliau karena dikunci, Selain para Ahlul Bait para peziarah hanya bisa berdo'a dan berdzikir di luar Kubah.” (Wawancara dengan Siti Shofiyah selaku peziarah, 14 Mei 2020)

Faktor Eksternal

Opportunity (peluang)

- “Mengenang jasa para wali/ulama. Mengharap berkah Nabi Muhammad SAW melalui keshalehan/kealiman ulama tersebut, pengingat kematian.” (Wawancara dengan Cahyardi Agik Mahmuda selaku peziarah, 12 Mei 2020)
- “Tempat untuk bertawassul dan bertabarruk(mengambil keberkahan) di Maqam para Ulama' Waliyullah. Serta dengan tujuan agar do'a yang selama ini dipanjatkan, dapat segera dikabulkan oleh Allah SWT. dengan melalui perantara Habib Ahmad bin Ali Bafaqih. Karena dengan keyakinan kita tadi bahwa orang-orang sholeh itu ketika wafat tetap Ahya'un 'inda Robbihim (Tetap hidup ing ngarsaning Gusti Allah SWT), sehingga

meskipun jasad sudah tiada, tetap masih bisa mendo'akan.” (Wawancara dengan Choirun Niswah selaku peziarah, 15 Mei 2020).

Hal ini Sesuai dgn Firman Allah SWT. di dalam surat Al Baqoroh ayat 154 yang menjelaskan bahwa para Syuhada' mendapatkan karunia tetap hidup di alam Kuburnya, maka para ulama' dan wali pasti mendapat karunia lebih besar, mengingat derajat mereka lebih tinggi

- “Mengajak keluarga dan teman-teman untuk mengirim doa kepada beliau Habib Ahmad Bafaqih tempel, untuk mengingat doa dan sebagai wasilah doa-doa terijabah.” (Wawancara dengan Dewi Fatimah Zahro selaku peziarah, 17 Mei 2020)
- “Mencari info-info makam, sejarah, manaqib para habaib” (Wawancara dengan Tyo selaku peziarah, 12 Mei 2020)
- Adanya perasaan tenang, khusyu', dan nyaman saat berziarah karena tempat yang jauh dari keramaian.
- Penyebaran informasi lewat dakwah keluarga habib, atau lewat mulut ke mulut orang lain.

Threat (ancaman)

- Tidak ada petunjuk arah yang jelas. Sehingga peziarah kerap kebingungan mencari makam Habib Ahmad bafaqih.
- Tidak memadainya lahan yang cukup luas untuk warga sekitar mengembangkan tempat wisata.
- Kurangnya penyebar Informasi kepada pihak luar. Sehingga makam Habib Ahmad ini belum banyak dikenal oleh masyarakat.

Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung manajemen daya tarik yang ada di Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih adalah nama besar beliau mempunyai keturunan sampai ke Rasulullah SAW. Hal ini selanjutnya mendukung proses pengelolaan yang melibatkan banyak pihak

dengan alasan mencari berkah. Namun demikian, mempersiapkan masyarakat untuk mengelola desanya agar siap menjadi tujuan wisata juga penting (Priatmoko, et.al., 2021)

Selain itu Habib Ahmad adalah seorang Waliyullah (kekasih Allah) yang mempunyai keistimewaan di sisi Allah. Maka tidak jarang peziarah yang berkunjung untuk bertabaruq mencari barokah dan bertawassul kepada Habib Ahmad berharap segala hajat dan keinginannya dikabulkan oleh Allah melalui perantara beliau. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada lahan yang luas untuk tempat kegiatan pendukung semacam parkir atau *rest area*, dan tidak ada petunjuk arah yang memudahkan peziarah datang ke makam.

Sebaiknya pengelola Makam menyediakan petunjuk arah yang jelas agar memudahkan peziarah untuk datang ke makam. Penempatan petunjuk dapat dilakukan di sekitar makam atau di tempat yang sering terlihat oleh peziarah bisa ditambahkan silsilah tentang Habib Ahmad bin Ali Bafaqih atau cerita singkat tentang beliau. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan bagi peziarah yang masih awam.

Untuk pemerintahan misalnya Dinas Pariwisata dapat ikut serta dalam mengembangkan obyek wisata religi di Makam Habib Ahmad Bafaqih. Peran Dinas Pariwisata dapat ikut membantu meringankan beban anggaran dana khususnya untuk mengelola, perbaikan atau menambah fasilitas-fasilitas makam. Lahan yang terbatas juga mnenjadi hambatan dalam pengembangan selanjutnya sehingga perlu dipikirkan alternatif atas masalah tersebut.

Bagi warga sekitar makam, bisa ikut meningkatkan kreatifitas, membuka usaha baru agar dengan adanya makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih ini bisa menambah nilai perekonomian bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan pentingnya melakukan sinkronisasi jati diri local yang dapat

dimanfaatkan sebagai bagian dari daya Tarik wisata (Priatmoko, et.al. 2021). Internalisasi nilai-nilai religi juga dapat terjadi saat makam tokoh-tokoh agama menjadi tujuan dalam berwisata (Supriadi, dkk, 2022).

KESIMPULAN

Manajemen wisata religi Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lain. Keberhasilan destinasi wisata ziarah yang berkelanjutan sangat bergantung pada strategi pengelolaan (Edrus, et.al, 2022, Herawati & Winarno, 2020). Manajemen Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih ditangani langsung oleh pihak ahli waris dan dipimpin langsung oleh juru kunci yaitu Habib Muhammad bin Ali Bafaqih.

SARAN

Penelitian ini hanya terbatas pada aspek manajemen internal Makam Habib Ahmad bin Ali Bafaqih di Yogyakarta. Penelitian lanjutan mengenai respon masyarakat yang lebih luas dan institusi lain di wilayah tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan solusi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rahmat dan Panghastuti, Tuti. 2018. ANALISIS HUBUNGAN ANTARA BANGUNAN BERSEJARAH, MITOS, BUDAYA MASYARAKAT LOKAL DENGAN MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG DI DAYA TARIK WISATA TAMANSARI

YOGYAKARTA. *Journal of Tourism and Economic*. 1(1). 38-47

Agustrian, Nyimas Lisa, Rizkan, dan M. Izzudin. 2017. Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. 1(1). 7-12.

Chotib, Moch. 2015. Wisata Religi di Kabupaten Jember. *Jurnal Fenomena*. 14(2). 407-428

Devy, Helln Angga dan R. B. Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*. 32(1). 34-44

Edrus, S. M. F. A., Imran, S., & Nurhidayati, H. (2022). Majelis Ta'lim and pilgrimage tourism: The case at Mbah Priuk Tomb. In Current Issues in Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination Research (pp. 246-253). Routledge

Herawati, Nuviah dan Winarno, Susilo Budi. 2020. ANALISIS DAYA TARIK WISATA PENDUKUNG KAWASAN GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN, YOGYAKARTA. *Journal of Tourism and Economic*. 3(1). 58-65

Heriyanto, Aan Prabowo. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2(2). 1-8

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Kodhyat, 2011. *Cara Mudah Memahami & Mengembangkan Pariwisata Indonesia*.

Priatmoko, S., Kabil, M., Magda, R., Pallas, E., & David, L. D. (2021). Bali and the next proposed tourism development model in Indonesia. *Regional Science Inquiry*, 13(2), 161-180.

Priatmoko, S., Kabil, M., Vasa, L., Pallás, E. I., & Dávid, L. D. (2021). Reviving an Unpopular Tourism Destination through the Placemaking Approach: Case Study of Ngawen Temple, Indonesia. *Sustainability*, 13(12), 6704. MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/su13126704>

Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Lóránt Dénes Dávid. (2021). Rethinking sustainable community-based tourism: A Villager's point of view and case study in pampang village, indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3245. doi:<https://doi.org/10.3390/su1306324>

Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rosadi, Dedi. 2011. Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majlis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal Tahun 2008-2010). Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang (Tidak diterbitkan).

Supriadi, H., Rahadi, I., Rizkan, Pauzi, H. Muh., Kurniawan, T., dan Hidir, R. 2022. INTERNALISASI NILAI-NILAI PERJUANGAN MAULANA SYEIKH MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID MELALUI WISATA MAKAM. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 10(1). 49-58.